

EDUKASI: “BERANI BERCITA-CITA TINGGI ITU BAIK” DI SMA LEPPESA 2 CILILIN

Priarti Megawanti¹, Erna Megawati², Maman Paturahman³

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

^{2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas FBS, Universitas Indraprasta PGRI
e-mail: priartimegawanti@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan memperkenalkan dunia kuliah, serta menginformasikan perihal beasiswa dan KIP Kuliah kepada siswa dan siswi SMA Leppesa 2. SMA Leppesa 2 merupakan sekolah yang terletak di Cililin, Bandung Barat. Posisinya berada di tengah-tengah lembah yang di kelilingi perbukitan. Untuk menuju ke lokasi, harus melewati areal jalan yang terjal dan berbatu. Sulitnya akses menuju ke kota membuat banyak lulusan SMA Leppesa 2 banyak yang tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Meski mereka memiliki potensi, tetapi kebanyakan mereka akhirnya memasrahkan kondisi yang mereka alami dengan menjadi pedagang atau petani di desa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa memberikan pemahaman secara teoritis dan aplikatif terhadap pentingnya terus bersemangat meraih cita-cita meski keadaan ekonomi dan kondisi tidak memungkinkan. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah interaktif dan Focused Group Discussion yang menitikberatkan pada diskusi mengenai perkuliahan dan KIP Kuliah, serta beberapa beasiswa lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Leppesa 2, Cililin, Bandung Barat diharapkan dapat terus mengobarkan optimisme bahwa cita-cita sejatinya bukan merupakan hal mustahil untuk diraih.

Kata kunci: Bantuan, Beasiswa, KIP, Kuliah, SMA Leppesa 2

Abstract

This community service activity is carried out in the context of providing education and introducing the world of college, as well as informing students about scholarships and KIP-College to Leppesa 2 High School students. Leppesa 2 High School is a school located in Cililin, West Bandung. Its position is in the middle of a valley surrounded by hills. To get to the location, we have to pass through a steep and rocky road area. The difficulty of access to the city means that many Leppesa 2 high school graduates do not continue their education at university. Even though they have potential, most of them end up giving up the conditions they experience by becoming traders or farmers in the village. This community service activity is expected to provide a theoretical and applicable understanding of the importance of continuing to be passionate about achieving goals even though economic conditions and conditions do not allow it. The method of implementing the activities is in the form of interactive lectures and Focused Group Discussions which focus on discussions about lectures and KIP-Lectures, as well as several other scholarships. Community service activities carried out at Leppesa 2 High School, Cililin, West Bandung are expected to continue to fuel optimism that true aspirations are not impossible to achieve.

Keywords: Educating, Scholarship, College, KIP, Leppesa 2 High School

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 mengenai wajib belajar (Presiden Republik Indonesia 2008). Peserta didik Indonesia dikenakan wajib belajar bagi anak yang berusia 6 sampai 15 tahun. Secara umum, wajib belajar hanya sampai 9 tahun. Sementara kebijakan wajib belajar sampai 12 tahun atau sampai menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (SMA/K) disesuaikan dengan kesiapan masing-masing daerah.

Wajib belajar dimaksudkan agar dapat tercapainya salah satu tujuan bangsa yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejatinya pendidikan adalah hak semua warga negara, sebab hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan manusia dari kehancuran dan hanya pendidikan yang bisa meningkatkan harkat martabat suatu bangsa.

Upaya pemerataan pendidikan di daerah pelosok ikut diperjuangkan Kepala SMA Leppesa 2 yang dengan segala kekurangan dan keterbatasan tetap berupaya agar peserta didik di Desa

Mukapayung tetap bisa melanjutkan pendidikan sampai selesai SMA. Meski demikian, Kepala SMA Leppesa 2 tidak menerapkan pemungutan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Kepala SMA Leppesa 2 sadar betul kemampuan orang tua siswa yang kebanyakan adalah buruh tani. Keinginan untuk mau terus bersekolah sudah membuat kepala sekolah bahagia. Sedari itu kepala sekolah terus berupaya agar generasi muda di Kampung Lembang dapat menjadi anak-anak yang berhasil.

SMA Leppesa 2 sendiri berlokasi di atas perbukitan yang untuk sampai ke lokasi, perlu mendaki jalan yang terjal dan berkelok-kelok. SMA Leppesa 2 dibangun di Desa Mukapayung dengan alasan untuk mempermudah akses anak-anak yang berdomilisi di sekitar desa untuk bisa bersekolah. Sekolah yang baru berdiri tahun 2014 ini menjadi satu-satunya SMA yang terdapat di kampung tersebut. SMA lain berjarak lebih jauh dari Desa Mukapayung, seperti misalnya SMA Negeri 1 Cililin. Areal jalan yang berbatu dan curam, tidak memungkinkan untuk dilakukan menggunakan mobil. Siswa harus berjalan kaki atau mengendarai sepeda motor. Itu pun harus benar-benar sudah ahli, sebab di sepanjang tepian jalan belum ada pagar pelindung yang bisa mencegah pengguna jalan terpeleset dan jauth ke jurang. Alhasil, jika kondisi jalan licin dan gelap, sangat berbahaya untuk dilalui.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah dan beberapa siswa SMA Leppesa 2, teridentifikasi bahwa siswa SMA Leppesa 2 yang meski bertempat tinggal jauh dari perkotaan, memiliki harapan setelah mereka lulus sekolah nanti. Setelah lulus sekolah bukan berarti proses menempuh pendidikan dikatakan sudah selesai. Justru, setelah lulus sekolah permasalahan baru berikutnya akan dimulai, dimana siswa terjun langsung ke dunia nyata.

Kuliah bagi sebagian orang merupakan kebutuhan mewah yang tidak semua dapat menempuhnya (Taufiq 2018). Terutama di negara Indonesia, mereka yang dapat masuk ke PT tidak hanya harus pintar tetapi juga harus mampu dalam hal finansial. Terkait dengan besarnya biaya kuliah, baik PT negeri maupun swasta, belakangan ini menjadi tidak jauh berbeda. Meski ada keringanan untuk mahasiswa berprestasi dan atau yang kurang mampu, tetapi untuk mendapatkan keringanan tersebut perlu memenuhi beberapa syarat yang diwajibkan. Keringanan tersebut dapat berupa beasiswa atau memang kebijakan dari tiap-tiap kampus. Beasiswa sendiri merupakan bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (Pemerintah dan Non Pemerintah) kepada mahasiswa sebagai *reward* atas prestasi atau sebagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu dalam menyediakan biaya pendidikan (Laia, Telaumbanua, dan Nainggolan 2021: 226).

Salah satu bantuan yang diselenggarakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan biaya adalah KIP Kuliah yang merupakan kepanjangan dari Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Sebelum tahun 2020, bantuan KIP Kuliah bernama Bidikmisi. Baik Bidikmisi maupun KIP Kuliah bukanlah beasiswa, melainkan bantuan yang diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan mengalami kesulitan untuk meneruskan pendidikan anaknya ke PT (Sari et al. 2021). Bantuan KIP pun dapat digunakan apabila ada siswa ingin meneruskan pendidikan ke PT. Pada beasiswa KIP Kuliah ini tidak terlalu mensyaratkan banyak hal seperti beasiswa pada umumnya. Hal terpenting adalah siswa bisa membuktikan bahwa ia berasal dari keluarga yang kurang mampu. UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pun menegaskan bahwa setiap peserta didik yang berprestasi berhak mendapatkan beasiswa bila keluarganya tidak mampu menyekolahkan (Kemendikbud 2003). Dengan demikian tidak ada alasan bagi siapapun untuk tidak bisa mengecap pendidikan setinggi apapun yang peserta didik harapkan.

Sudah menjadi kemakluman banyak pihak, bahwa kuliah bukan satu-satunya tujuan yang harus ditempuh setelah lulus sekolah. Ada kegiatan lain yang bisa dipilih siswa, yaitu bekerja. Namun bekerja pun tidak bisa hanya untuk mencari uang semata, karena memiliki keterampilan yang baik dan terlatih menjadi alasan seseorang dapat diterima dan dipertahankan untuk tetap bekerja. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan dan keterampilan serta kepribadian yang baik akan lebih dicari dan dibutuhkan ketimbang yang tidak memiliki ketiganya. Oleh karena itu, meski lulusan sekolah menginginkan bekerja sebagai satu-satunya pilihan hidup, maka ia harus memiliki keterampilan dan keinginan untuk terus belajar. Meskipun beberapa perusahaan zaman sekarang tidak mensyaratkan agar pekerja memiliki gelar minimal Strata 1, tetapi kebutuhan untuk terus menimba ilmu yang menyebabkan banyak pekerja memutuskan kuliah sambil bekerja.

Kebanyakan siswa lulusan SMA Leppesa 2 memilih untuk bekerja selepas lulus sekolah. Begitupun dengan siswa yang masih duduk di bangku kelas XII. Sebagai siswa yang sedang berada di puncak kelulusan, tentu ada rasa bahagia sekaligus khawatir.

Jenis pekerjaan yang rata-rata siswa kelas XII SMA Leppesa 2 sebutkan tidak semuanya spesifik. Kebanyakan mereka hanya ingin bekerja agar bisa mempunyai penghasilan sendiri. Sedikit dari mereka yang menyebutkan ingin berkuliah. Namun keinginan berkuliah seolah tidak mungkin bisa mereka tempuh dikarenakan biaya masuk PT sangatlah besar. Sementara mereka tidak ingin merepotkan orang tua lagi. Atas permasalahan yang dipaparkan siswa tersebut membuat Tim sepakat untuk memberikan edukasi dan sosialisasi perihal bagaimana mendapatkan beasiswa untuk siswa SMA. Edukasi tersebut ini semoga dapat menambah wawasan para siswa bahwa ada banyak peluang yang mereka bisa ambil selepas lulus sekolah nanti.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA 2 LEPPESA dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan wawancara dengan Kepala SMA Leppesa 2 terkait lulusan SMA Leppesa 2 pada tahun ajaran sebelumnya, terkait dengan daya serap lulusan SMA tersebut ke dunia kerja atau kesempatan alumni untuk bisa melanjutkan ke PT. Selain wawancara dengan kepala sekolah, juga dilakukan wawancara dengan para peserta didik dan beberapa guru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa keinginan untuk meneruskan pendidikan ke bangku kuliah sebenarnya ada di dalam diri peserta didik, tetapi kebanyakan peserta didik merasa tidak akan mampu mengingat kondisi perekonomian keluarga dan terpencilnya akses tempat tinggal mereka saat ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim kegiatan lantas menyiapkan proposal, dana, dan materi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Pelaksanaan, tahapan ini dilakukan setelah menentukan hari yang tim bisa luangkan, karena lokasi SMA Leppesa 2 yang lumayan jauh dari Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *Focused-Group Discussion*. Mengingat masih dalam kondisi pandemi, maka kegiatan dilakukan dengan membatasi jumlah peserta. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penjelasan sambil memperlihatkan tayangan/ *slide* menggunakan *power point*. Tim juga memberikan hand-out materi untuk mempermudah peserta untuk membaca dan mengingat informasi, karena hand-out materi bisa dibawa pulang. Selain itu, Tim mempersilakan bagi peserta untuk berdiskusi dan tanya jawab. Pada hari kegiatan, Tim menyampaikan materi, mulai dari bagaimana dunia nyata setelah lulus sekolah, bagaimana kuliah sambil bekerja, dan bagaimana mendapatkan bantuan KIP Kuliah dan beasiswa. Tim juga menyelipkan semangat dan menanamkan optimisme kepada peserta didik agar sellau percaya bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berdoa kepada Sang Pencipta. Tim juga memberikan donasi buku-buku novel motivasi yang ditulis oleh Andrea Hirata, Tere Liye, dan beberapa buku non fiksi lainnya. Harapannya, dengan buku-buku tersebut semoga dapat menjadi pengingat bahwa di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin diraih, jika bersungguh-sungguh.

Tahap Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sudah berhasil atau belum. Evaluasi dilakukan dengan berkomunikasi kepada kepala sekolah perihal keadaan sekolah dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada hari Senin 12 September 2022. Perjalanan ke Bandung dilakukan sejak hari Minggu pagi. Kepala sekolah mewanti-wanti agar Tim tidak tiba di lokasi sore hari, sebab belakangan ini setiap sore selalu hujan dan jalan yang harus dilalui akan licin saat hujan. Desa Mukapayung berada di Kecamatan Cililin, Bandung Barat. Desa ini terletak di daerah pegunungan. Sepanjang jalan menuju lokasi, mata akan disuguhkan pemandangan yang sejuk dan hijau.

Perjalanan dari Jakarta ke Bandung melalui tol Cipularang menghabiskan waktu kurang lebih 3 sampai 4 jam, sudah termasuk waktu untuk makan siang, shalat zuhur, dan mengisi bensin. Tiba di Bandung, cuaca sudah mendung dan Tim pun tiba dengan hujan yang cukup deras. Untuk bisa ke lokasi yang mau dituju, yaitu Desa Mukapayung, Tim harus menyewa ojek motor yang memang sudah terbiasa dengan kontur jalan yang berbatu dan curam. Namun, tidak ada transportasi lain yang bisa dipakai selain motor. Dalam kondisi cuaca cerah saja membonceng motor dengan jalanan yang buruk saja sudah membuat jantung berdetak tidak karuan. Apalagi dalam kondisi hujan yang menyebabkan jalanan bertambah licin. Setelah sampai di desa yang dituju, semua anggota Tim menumpang di salah satu rumah warga untuk bermalam.

Esok paginya, semua anggota Tim berangkat ke sekolah melewati pematang sawah. Kepala sekolah, dewan guru, dan para siswa pun sudah datang. Sekolah hanya memiliki 2 ruangan kelas tersebut, terlihat bersih. Sekolah yang tanpa pagar ini berhadapan langsung dengan hamparan sawah dan perbukitan.

Setelah meminta izin dan bercakap-cakap dengan kepala sekolah dan beberapa guru, Tim pun meminta izin untuk melaksanakan kegiatan. Pihak sekolah lalu mengarahkan para siswa untuk mengisi kelas di sebelah Mushalla warga. Kelas tersebut bukan bagian dari SMA Leppesa 2, karena pihak sekolah belum memiliki dana untuk membuat 1 ruangan lagi. Meski demikian, para siswa terlihat antusias dan semangat untuk mendapatkan informasi dari dosen dan mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.

Sebelum memulai pemaparan, siswa diminta mengisi kuesioner tentang cita-cita. Bersamaan dengan itu, mahasiswa menyiapkan laptop dan proyektor agar dapat menampilkan materi pengabdian kepada masyarakat. Kuesioner tersebut nantinya dapat berguna untuk melihat bagaimana optimisme para siswa terhadap cita-cita yang ingin mereka capai. Selain itu, bagaimana mereka menghadapi dan menyikapi kegagalan.

Pemaparan dilakukan dengan bertanya, apa yang akan para siswa lakukan setelah lulus sekolah. Kebanyakan mereka menjawab ingin bekerja, agar bisa mendapatkan uang. Hanya sedikit yang ingin meneruskan ke PT. Terlepas dari apapun yang akan para siswa lakukan, Tim menyampaikan agar semua pilihan haruslah positif dan bermanfaat baik. Pemaparan pun dimulai dengan menjelaskan Beasiswa KIP Kuliah, dan beberapa macam beasiswa lainnya.



Gambar 1. Sesi Siswa Mengisi Kuesioner

Pengertian beasiswa KIP Kuliah yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah) adalah bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Bantuan ini berlaku bagi mereka yang lolos melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Ujian Mandiri di PT Negeri (PTN) maupun PT Swasta (PTS).

KIP Kuliah merupakan bantuan biaya pendidikan yang disediakan pemerintah untuk lulusan SMA atau sederajat yang berpotensi baik secara akademik, tapi terkendala dengan keterbatasan ekonomi (Kemendikbud 2022). Hal ini yang membedakan KIP Kuliah dengan beasiswa. Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa beasiswa lebih berfokus pada pemberian penghargaan atau dukungan dana terhadap pihak-pihak yang berprestasi. Kalaupun kemudian ada syarat prestasi pada KIP-Kuliah, hal itu ditujukan untuk menjamin bahwa penerima KIP Kuliah terseleksi dari yang benar benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

Keunggulan yang didapatkan dari penerima Beasiswa KIP Kuliah antara lain:

Tabel 2. Keuntungan Bagi Penerima KIP Kuliah

Pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk PT	
Pembebasan biaya kuliah	Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) akan membayarkan biaya kuliah sebesar Rp. 2.400.000/ semester langsung ke PT
Memperoleh bantuan biaya hidup	Siswa penerima program KIP Kuliah akan memperoleh bantuan biaya hidup sebesar Rp. 700.000/ bulan yang dibayarkan setiap semester, sesuai masa studi normal (S1 maksimal 8 Semester, total selama studi maksimal Rp. 33.600.000; D3 maksimal 6 Semester, total selama studi maksimal Rp. 25.200.000; D2 maksimal 4 Semester, total selama studi maksimal Rp. 16.800.000; D1 maksimal 2 Semester, total selama studi maksimal Rp. 8.400.000).

Penerima yang berhak menerima beasiswa KIP Kuliah adalah sebagai berikut:

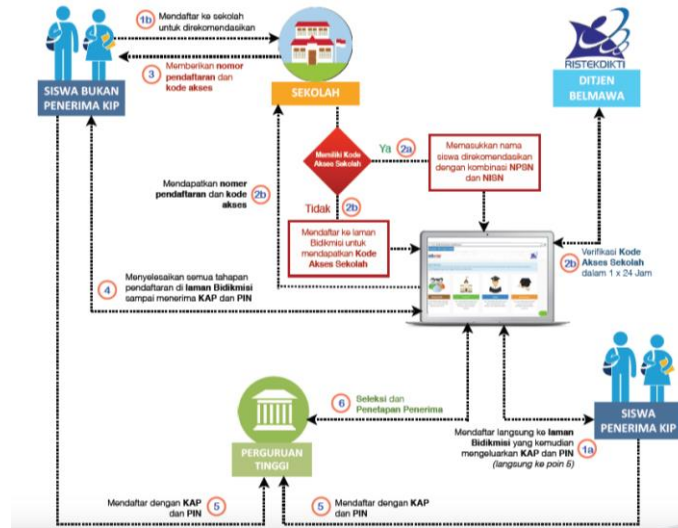
1. Penerima KIP-KULIAH adalah siswa SMA atau sederajat yang lulus atau akan lulus pada tahun berjalan atau telah dinyatakan lulus maksimal 2 tahun sebelumnya, serta memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN), dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang valid.
2. Memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi yang didukung bukti dokumen yang sah.
3. Siswa SMA/ SMK/ MA atau sederajat yang lulus pada tahun berjalan dengan potensi akademik baik dan mempunyai Kartu KIP atau memiliki Kartu Keluarga Sejahtera atau terdata di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos.
4. Lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan diterima di PTN atau PTS pada Prodi dengan Akreditasi A atau B, dan dimungkinkan dengan pertimbangan tertentu pada Prodi dengan Akreditasi C.

Menurut Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka (Kemendikbud 2021), kekurangan ekonomi sebagai syarat dapat menerima bantuan KIP-Kuliah adalah dengan cara menunjukk kepemilikan program bantuan pendidikan nasional dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau berasal dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Jika itu tidak ada, maka dapat digantikan dengan menunjukkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Pendaftar juga bisa menunjukkan bahwa ia berasal dari panti sosial/ panti asuhan atau keluarga pendaftar masuk pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sementara tahapan pendaftaran KIP Kuliah adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat langsung melakukan pendaftaran secara mandiri di web Sistem KIP Kuliah pada laman kip-kuliah.kemdikbud.go.id.
2. Pada saat pendaftaran, siswa memasukkan NIK, NISN, NPSN dan alamat email yang valid dan aktif.
3. Sistem KIP Kuliah selanjutnya akan melakukan validasi NISN, NPSN dan NIK serta kelayakan mendapatkan KIP Kuliah.
4. Jika proses validasi berhasil, Sistem KIP Kuliah selanjutnya akan mengirimkan Nomor Pendaftaran dan Kode Akses ke alamat email yang didaftarkan.
5. Siswa menyelesaikan proses pendaftaran KIP Kuliah dan memilih jalur seleksi yang akan diikuti (SNMPTN/ SBMPTN/ Ujian Mandiri).
6. Selanjutnya, Siswa menyelesaikan proses pendaftaran di portal atau sistem informasi seleksi nasional masuk PT sesuai jalur seleksi yang dipilih.
7. Proses sinkronisasi dengan sistem tersebut akan dilakukan kemudian dengan skema *host-to-host*.
8. Bagi calon penerima KIP-Kuliah yang telah dinyatakan diterima di PT, dapat dilakukan verifikasi lebih lanjut oleh PT sebelum diusulkan sebagai calon mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Selain bantuan KIP-Kuliah, siswa juga dapat mengusahakan untuk mendapatkan beasiswa yang lain, seperti beasiswa bidikmisi dan beasiswa unggulan. Program Beasiswa unggulan merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini merupakan beasiswa dalam negeri (Universitas Negeri maupun Swasta) untuk jenjang S1, S2, dan S3. Beasiswa berprestasi diperuntukkan untuk masyarakat yang memiliki prestasi tetapi kurang mampu, atau pun tinggal di wilayah Terdepan, Terpencil, Tertinggal (3T). Beasiswa tersebut memungkinkan bagi siswa SMA Leppesa 2 menempuh pendidikan yang lebih tinggi secara gratis.

Alur pendaftaran KIP-Kuliah yang dulunya bernama Bidikmisi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: (Ristekdikti 2022) <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman>

Gambar2. Alur Pendaftaran KIP-Kuliah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa hasil yang akan dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner perihal cita-cita, para siswa menuliskan jawaban dengan beraneka respon. Sebanyak 5 siswa-siswi menjawab ingin menjadi dokter. Siswa yang ingin menjadi pengusaha sebanyak 6 orang. Sisanya, ingin menjadi cheff, marshaller, desainer, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), dan lain-lain.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa kendala terbesar mereka adalah ekonomi keluarga yang tidak mendukung mereka untuk mencapai cita-cita. Alhasil, orang tua mereka cenderung untuk meminta mereka mencari pekerjaan agar dapat membantu keuangan keluarga. Kekhawatiran terhadap ketidakcukupan biaya masih menghantui peserta didik, khususnya yang berada di daerah pelosok dan 3T (Kurnia dan Hidayatullah 2011). Arnawan (2016) menjelaskan bahwa ada 2 faktir yang menyebabkan rendahnya keinginan seseorang untuk meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor pertama adalah masalah eksternal, yaitu kurangnya biaya untuk meneruskan pendidikan. Sementara faktor kedua adalah masalah internal yaitu keinginan mencari uang lebih besar ketimbang meneruskan ke PT.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Permasalahan biaya sebenarnya sudah diupayakan pemerintah dengan memberikan berbagai bantuan dan beasiswa. Hanya saja tidak semua masyarakat mengetahui informasi tersebut. Setelah mengetahui, tidak semua masyarakat berkenan memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan. Biar bagaimanapun, pemerintah mengharapkan bantuan dan beasiswa yang ada benar-benar jatuh ke masyarakat yang berhak. Itu sebabnya, pada proses seleksi, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Pada saat pemaparan materi perihal beasiswa dan berbagai pengalaman saat berkuliah sambil bekerja, siswa tampak antusias menyimak. Apabila harapan mendapatkan bantuan KIP-Kuliah dan beasiswa pupus, masih ada cara lain, yaitu dengan bekerja dan menabung terlebih dahulu untuk bisa membiayai kuliah secara mandiri. Beberapa mereka, meski masih terlihat malu-malu saat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari Tim.

Keberhasilan seseorang memang tidak bisa ditentukan dari apakah dia kuliah atau tidak (Hidayat 2020). Namun, kebutuhan untuk terus belajar adalah kebutuhan hakiki yang sejatinya dimiliki setiap orang. Apapun yang pada akhirnya jalan hidup yang dipilih, harapannya semoga selalu membawa kepada kebaikan.

Di sela-sela kegiatan juga dilakukan ice breaking dengan melakukan senam otak. Hal tersebut efektif membantu mencairkan suasana yang tadinya terkesan kaku. Dapat dipahami, bahwa para siswa kebanyakan tinggal di lokasi perbukitan yang jauh dari perkotaan. Masih ada rasa malu dan sungkan ketika mereka diajak berkomunikasi oleh orang yang belum terlalu mereka kenal.

Terakhir, Tim menyerahkan sepaket buku layak baca yang terdiri atas beberapa novel motivasi dari Andrea Hirata dan Tere Liye, serta buku penggugah semangat belajar lainnya. Tim pelaksana berharap bahwa buku-buku tersebut dapat menggugah semangat belajar dan keinginan para siswa untuk terus menempuh pendidikan, walaupun sulit. Di ujung kegiatan, Tim dan pihak sekolah, bersama-sama siswa melakukan foto bersama.



Gambar 4. Penyerahan Buku Layak Baca kepada Pihak Sekolah



Gambar 5. Peserta Kegiatan, Kepala Sekolah, Guru dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Leppesa 2, Cililin, Bandung Barat memberikan semangat dan optimisme kepada Tim bahwa cita-cita sejatinya bukan merupakan hal mustahil untuk diraih. Semangat dan optimisme tersebutlah yang ingin ditularkan kepada para siswa SMA Leppesa 2. Meskipun mereka tinggal di tengah-tengah lembah dan perbukitan yang jauh dari pusat kota, mereka tetap bisa berkesempatan merasakan pendidikan yang lebih baik. Harapan kepala sekolah pun sama, yaitu ingin agar ada lulusan SMA Leppesa 2 yang dapat memberikan contoh dan membangun desa tempat di mana mereka hidup, menjadi lebih sejahtera.

SARAN

Terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, Tim memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Perlunya dilakukan kegiatan lanjutan untuk melihat seberapa efektifnya edukasi yang sudah dilakukan.
2. Apapun profesi yang para siswa pilih di kemudian hari, kepala sekolah dan dewan guru ada baiknya terus mengobarkan semangat untuk terus menuntut ilmu kepada para siswa.
3. Pemerintah daerah setempat juga perlu untuk memastikan kesediaan internet bagi para siswa untuk mendaftar beasiswa dapat terpenuhi.
4. Orang tua juga perlu untuk memberikan dukungan penuh dengan cita-cita yang ingin diraih anak-anaknya. Keberhasilan mungkin tidak langsung dirasakan, tetapi proses berjuang adalah hal yang harus dilakukan agar membentuk mentalitas anak-anak mereka menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawan, Gede. 2016. "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur)." Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Irwan. 2020. "Kuliah Tidak Menentukan Kesuksesan." *MEDIA*. Diambil (<https://www.pmiirayonfdki.com/2020/04/kuliah-tidak-menentukan-kesuksesan.html>).
- Kemendikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud. 2021. *Pedoman Pendaftaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)*. Vol. 1.
- Kemendikbud. 2022. "Panduan KIP-Kuliah." 12–14. Diambil (<https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/panduan>).
- Kurnia, Mahendra Putra, dan Syukri Hidayatullah. 2011. "Jangan Pernah Takut Bersekolah (arapan Itu Ada dan Akan Selalu Tetap Ada)." *Risalah Hukum* 7(2). doi: ISSN; 021-969X.
- Laia, Asa'aro, Nurhayati Telaumbanua, dan Maria Friska Nainggolan. 2021. "Mekanisme dan Persyaratan Beasiswa Daerah." *Jurnal Abdimas Mutiara* 2(1):226–36. doi: E-ISSN: 2711-7758.
- Presiden Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008*.
- Ristekdikti. 2022. "Pedoman Bidikmisi Tahun 2022 SNMPTN dan SBMPTN." Diambil (<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman>).
- Sari, Lili Indah, Wishnu Aribowo Probonegoro, Parlia Romadiana, dan Maya Saftari. 2021. "Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Kip Kuliah Di Desa Air Anyir." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):945–50. doi: 10.31004/cdj.v2i3.2778.
- Taufiq, Ahmad. 2018. "Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa." *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 10(1):34–52. doi: <https://doi.org/10.52166/madani.v10i1.938>.